

PENGARUH EPS, ROE DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM

Viky Rahmat Prayuda
vikyrahmatprayuda@yahoo.com
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the effect of Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on the shares price of Cement Companies which were listed on Indonesia Stock Exchange for 5 years (2013-2017). The population was six Cement companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the sampling collection technique used purposive sampling. In line with the sampling, there were four Cement companies as the samples, which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The research result concluded Earning Per Share (EPS) had positive and negative and significant effect on the shares price, Return on Equity (ROE) had negative and significant effect on the shares price. In addition, Debt to Equity Ratio (DER) had negative and insignificant effect on the shares price. Variabel DER have no significant to shares prices

Keywords: *earning per share (eps), return on equity (roe), debt to equity ratio (der), shares price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang terjadi antara *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari ketiga variabel X di atas, variabel DER yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *earning per share(eps), return on equity (roe), debt to equity ratio(der), harga saham.*

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menyebabkan tingginya perkembangan infrastruktur yang terjadi saat ini. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan manufaktur sektor semen yang merupakan salah satu perusahaan yang menunjang perkembangan infrastruktur yang terjadi saat ini. Perusahaan sektor semen yang telah *go public* di Indonesia sudah terdaftar sebagai emiten di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan aktif menerbitkan saham di bursa efek karena perdagangan sekuritas menjadi salah satu bisnis yang cukup menguntungkan saat ini. Saham merupakan salah satu produk utama yang menjadi pilihan oleh investor dalam pasar modal. Investor yang melakukan investasi saham bertujuan agar mendapatkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain*.

Harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik membuat saham perusahaan banyak diminati oleh investor. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh suatu perusahaan dapat menggambarkan kinerja dari perusahaan

tersebut. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Hal ini sangat dibutuhkan untuk membantu investor yang akan melakukan suatu investasi dalam perusahaan. Saham yang harganya mengalami kenaikan sangat diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan keuntungan yang mungkin didapatkan oleh investor juga akan semakin besar.

Perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena seiring dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan juga perkembangan pembangunan infrastruktur di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan semen sebagai salah satu bahan baku pembangunan terus meningkat. Tingginya permintaan produk semen ini dapat menyebabkan meningkatnya nilai suatu perusahaan, dan hal ini yang menjadi salah satu faktor pertimbangan investor untuk melakukan investasi disektor semen. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan kondisi perusahaan sektor semen yang cukup signifikan. Masalah yang muncul adalah harga saham yang tidak stabil menyebabkan investor kesulitan untuk membuat keputusan investasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis dan faktor yang bersifat sosial, ekonomi dan politik. Oleh karena itu diperlukan beberapa analisis keuangan untuk membantu investor dalam membuat suatu keputusan investasi.

Terdapat beberapa penelitian terkait yang pernah dilakukan seperti Penelitian mengenai EPS yang dilakukan oleh Datu dan Maredesa (2017) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Sriwahyuni dan Saputra (2017) menyatakan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Kemudian Penelitian mengenai ROE yang dilakukan oleh Sondakh *et al* (2015) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Atmojo *et al* (2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan Penelitian mengenai DER yang dilakukan oleh Azhari *et al* (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian Sriwahyuni dan Saputra (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham? 2) Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham? 3) Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham?. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pernyataan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham 2) Mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham 3) Mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

***Earning Per Share*(EPS)**

Investor yang akan berinvestasi dalam suatu perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi resiko dalam mengalami kerugian. Untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Fahmi (2012:138) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pembagian keuntungan yang diberikan oleh emiten kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini dapat menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang diterima perusahaan atas jumlah saham beredar. Rasio ini juga dapat menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:207). Semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan pemegang saham menjadi semakin besar. Tujuan

dilakukan perhitungan ini adalah untuk mengetahui progress dari operasi perusahaan, menentukan harga saham serta menunjukkan besaran deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak bagi pemilik modal (Kasmir, 2015:204). Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE sangat berguna bagi pemegang saham, apabila ROE memiliki nilai yang tinggi maka pemegang saham akan mendapatkan deviden yang tinggi juga dan naiknya ROE dapat mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang didapat dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi besar kecilnya hutang suatu perusahaan, jika hutang perusahaan semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya (Prihadi, 2012:263). Sedangkan menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas di dalam pendanaan perusahaan dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar sehingga dapat menyebabkan berkurangnya profitabilitas. Hal ini sangat beresiko bagi investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan karena perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang tinggi. Efek dari tingginya nilai DER dapat menyebabkan berkurangnya hak pemegang saham, sehingga menyebabkan turunnya minat investor terhadap saham perusahaan karena harga saham perusahaan yang semakin turun seiring dengan turunnya minat investor terhadap saham perusahaan. Hal ini mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk atas permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar modal dan harga ini biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham penutupan (*closing price*) adalah harga saham yang muncul saat bursa ditutup, harga ini sangat penting karena digunakan sebagai acuan dalam harga pembukaan dikeesokan harinya. Harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bergerak secara fluktuatif dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Hal ini disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar modal.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sondakh *et al.* (2015) menyatakan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedua, Sriwahyuni dan Saputra. (2017) menyatakan EPS dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Ketiga, Asmiranthodan Yuliawati. (2015) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

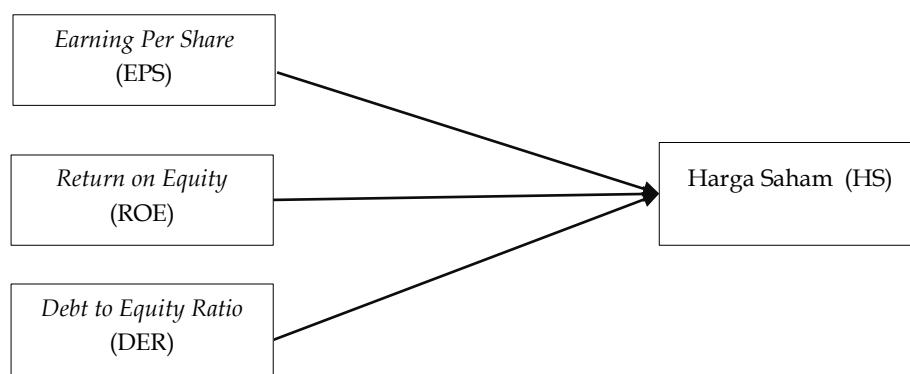
Keempat, Datu dan Maredesa. (2017) menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kelima, Azhari *et al.* (2016) menyatakan ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keenam, Rahmadewi dan Abudanti. (2018) menyatakan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Ketujuh, Atmojo *et al.* (2017) menyatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Return on Equity*(ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Debt to Equity ratio*(DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*) dan berusaha untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis, sedangkan data yang akan berupa angka akan dihitung dengan menggunakan uji statis. Data ini berupa laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan sektor semen pada periode 2013-2017 yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari beberapa obyek dan subyek tertentu yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119).Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki di dalam populasi (Sugiyono, 2008:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria

tertentu yang akan digunakan sebagai sampel. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, 2) Perusahaan Semen yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 2013-2017 secara berturut-turut. Terdapat 6 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Semen

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Indocemen Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data berdasarkan catatan-catatan dan juga dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian dan data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Data ini biasanya berupa bukti atau catatan laporan historis yang tersusun di dalam arsip yang telah terpublikasi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan semen selama periode 2013-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, variabel juga sering disebut sebagai faktor yang ikut berperan dalam suatu penelitian ataupun gejala yang akan diteliti. Variabel yang terdapat di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Harga Saham

Harga Saham adalah harga telah tertera dalam bursa pada waktu tertentu dan dipengaruhi oleh pelaku pasar. Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bergerak secara fluktuatif dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan (*closing price*) saat akhir tahun pada saat tutup buku. Harga saham yang digunakan selama periode 2013-2017.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang diterima oleh investor atas setiap saham yang dimiliki dalam keikutsertaannya dalam perusahaan. Rasio ini mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Diterbitkan}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Rasio ini sangat bermanfaat bagi pemegang saham, apabila ROE memiliki nilai yang tinggi maka deviden yang didapat pemegang saham juga tinggi dan tingginya nilai ROE dapat menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang berfungsi mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Dalam perhitungan ini nilai yang digunakan adalah perbandingan total hutang dengan total modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan perusahaan bangkrut cukup tinggi. *Debt to Equity Ratio* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham. Teknik analisis kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka-angka dengan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS (*statistical program for social science*) dalam perhitungannya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah adalah regresi yang memiliki keterkaitan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun bentuk umum regresi linier berganda secara sistematis yaitu:

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{DER} + e$$

Dimana : HS = Harga saham, α = Konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi, EPS = *Earning per Share*, ROE = *Return on Equity*, DER = *Debt to Equity Ratio*, e = Variabel *residual*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2011:163). Menurut Ghozali (2011:160) terdapat dua cara untuk mengetahui variabel pengganggu (*residual*) tersebut berdistribusi normal atau tidak yang pertama dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dengan asumsi sebagai berikut: 1) Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, 2) Model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut. Cara kedua dengan

menggunakan grafik *normal probability plot*, dalam penelitian ini juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, 2) Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antara variabel bebas (*independent variabel*). Menurut Ghozali (2011:91) menyatakan bahwa model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Dengan asumsi yang digunakan yaitu: 1) Apabila $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.1 dan *Tolerance* ≥ 1 , berarti terdapat multikolinearitas, 2) Apabila $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.1 dan *Tolerance* ≤ 1 , berarti tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan asumsi: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik menyerupai suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di antara atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y berarti dikatakan tidak terjadi heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji terdapat korelasi antara korelasi pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (*Durbin Watson Test*). Menurut Ghozali (2011:108) dalam menguji ada atau tidaknya autokorelasi perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) Apabila $d < 4 dL$, berarti terdapat autokorelatif positif, 2) Apabila $d > 4 dL$, maka terdapat autokorelatif negative, 3) Apabila $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelas, 4) Apabila $dL \leq d \leq dU$ atau $4-dU \leq d \leq 4-dL$, berarti tidak ada keputusan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien yang digunakan untuk mengetahui apakah model analisis yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup layak dan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian dengan menggunakan R^2 adalah dengan melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan jika R^2 berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), Berikut ini merupakan asumsi yang dapat digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah: (1) Jika R^2 mendekati 1 maka kontribusi variabel independen terhadap dependen adalah semakin mendekati 100%, sehingga kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, (2) Jika R^2 mendekati 0 maka kontribusi variabel independen terhadap dependen semakin lemah.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel Variabel bebas (*independent variable*) sesuai sebagai variabel penjelas terhadap Variabel terikat (*dependent variable*). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel EPS, ROE dan DER sesuai sebagai variabel penjelas terhadap harga saham. 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti

bahwa variabel EPS, ROE dan DER tidak sesuai sebagai variabel penjelas terhadap harga saham.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel tersebut menggunakan tingkat signifikansi 5%, dengan asumsi sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5236.564	2026.188		2.584	.020
	EPS	17.970	1.659	1.134	10.829	.000
	ROE	-314.245	136.110	-.337	-2.309	.035
	DER	-3010.311	1883.059	-.169	-1.599	.129

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi linier berganda dan analisis refresi moderasi di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$HS = 5236.564 + 17.970_{EPS} - 314.245_{ROE} - 3010.311_{DER} + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut :

Konstanta (α)

Konstanta (α) sebesar 5236.564, menunjukkan apabila nilai variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0 (nol), maka variabel harga saham menjadi sebesar 5236.564.

Earning Per Share (EPS)

Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 17.970 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham. Artinya apabila EPS naik satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 17.970.

Return on Equity (ROE)

Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar - 314.245 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara ROE dengan harga saham. Artinya apabila ROE naik satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar - 314.245.

Debt to Equity Ratio (DER)

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar - 3010.311 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara DER dengan harga saham. Artinya apabila DER

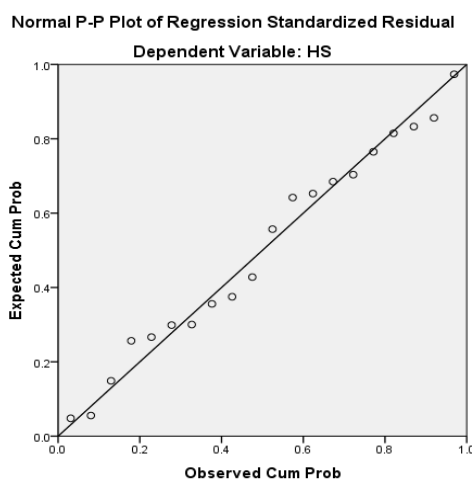
naik satu-satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar - 3010.311.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:214) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat beberapa cara untuk menguji data yang pertamadengan menggunakan uji grafik. Berikut ini merupakan grafik dari uji normalitas:



Gambar 2
Gambar Uji Normalitas
Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dengan melihat Gambar 2 maka dapat dilihat bahwa distribusi data menyebar disekitar garis diagonal antara 0 dengan titik pertemuan sumbu X dan Y sehingga data ini dapat dinyatakan berdistribusi normal dan sesuai dengan asumsi normalitas. Sedangkan cara kedua yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) yaitu di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.91766294
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.086
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982

Sumber: data sekunder diolah, 2019

BerdasarkanTabel 3 dapat diketahui bahwa Asymp Sig (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,982 dan lebih besar dari 0,05 maka hal ini telah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam uji normalitas sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mencari tahu ada atau tidaknya masalah Multikolinieritas yang terjadi didalam suatu model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini digunakan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EPS	.362	2.762
ROE	.186	5.362
DER	.354	2.826

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai *Tolerance* yang didapatkan dari tiap variabel tersebut lebih dari 0,10 dan juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapatkan tiap variabel diantara 1-10 dan hal ini sudah sesuai dengan persyaratan dalam uji Multikolinieritas sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan regresi yang digunakan tidak ditemukan adanya suatu korelasi yang terjadi diantara variabel independen atau bebas multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam regresi linier terdapat korelasi antara variabel residual pada periode t dengan variabel residual pada periode t-1. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi yang diuji dengan menggunakan *Durbin Watson* melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

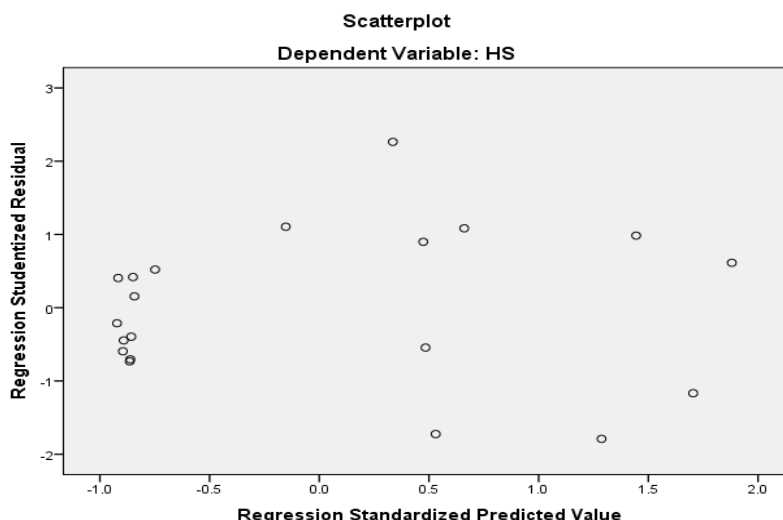
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.925	2274.44984	1.971

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan pada Tabel 5 diatas, maka dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson* mempunyai nilai sebesar 1.971 dan hal ini telah sesuai dengan persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji autokorelasi yaitu nilai *Durbin-Watson* harus berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diteliti ini tidak terdapat masalah autokorelasi dan telah terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat suatu perbedaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain di dalam sebuah model regresi. Berikut ini merupakan hasil uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini dan diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar 3
 Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot
 Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa data yang diperoleh telah tersebar diantara atas dan bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi yang digunakan.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model dikatakan layak apabila hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji F yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 6
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1221161067.550	3	407053689.183	78.686	.000 ^b
	Residual	82769953.250	16	5173122.078		
	Total	1303931020.800	19			

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 78,686 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 dan hal ini telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi uji F harus dibawah 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan sebuah model dalam menerangkan mengenai variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi :

Tabel 7
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.925	2274.44984

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Nilai R Square menurut data pada Tabel 7 sebesar 0,937 atau 93,7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan melalui variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 93,7% dan sisanya sebesar 6,3% dapat dijelaskan menggunakan faktor-faktor lain yang tidak disertakan didalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel *independent* yaitu *Earning Per Share*(EPS), *Return on Equity*(ROE) dan *Debt to Equity Ratio*(DER) secara individu terhadap variabel *dependen* yaitu harga saham.

Tabel 8
Coefficient^a

Variabel	T	Sig.	(α)	Keterangan
EPS	10.829	.000	0.05	Berpengaruh Signifikan
ROE	-2.309	.035	0.05	Berpengaruh Signifikan
DER	-1.599	.129	0.05	Tidak Signifikan

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, maka hubungan antara variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dapat dijelaskan hubungannya sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 diatas, maka nilai t_{hitung} yang didapatkan bernilai positif sebesar 10.829 dan nilai signifikansi untuk variabel *Earning Per Share* adalah $\alpha = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan asumsi H_1 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diterima.

Pengujian Hipotesis *Return on Equity* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 diatas, maka nilai t_{hitung} yang didapatkan bernilai negatif sebesar -2.309 dan nilai signifikansi untuk variabel *Return on Equity* adalah $\alpha = 0,035 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan asumsi H_2 yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diterima.

Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, maka nilai t_{hitung} yang didapatkan bernilai negatif sebesar -1.599 dan nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah $\alpha = 0,129 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan asumsi H_3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Variabel *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Nilai EPS mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sangat baik dan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang cukup baik kepada para pemegang saham sehingga akan berdampak pada saham perusahaan yang banyak diminati oleh investor.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Kasmir (2012:207) yaitu EPS menggambarkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar nilai EPS maka keuntungan yang dibagikan kepada investor akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin agar dapat memenuhi kewajibannya kepada investor sehingga investor

lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Datu dan Maredesa (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan oleh investor karena EPS dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor sebelum menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan sehingga investor dapat membuat suatu keputusan investasi dengan baik.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Nilai ROE dalam penelitian ini menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan sangat buruk. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Lestari dan Sugiharto (2007:196) yaitu *Return on Equity* (ROE) dapat dipengaruhi besar kecilnya hutang suatu perusahaan, jika hutang perusahaan semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Dengan semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka dapat menggambarkan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan jumlahnya berkurang. Hal ini sangat penting karena semakin sedikit keuntungan yang diperoleh perusahaan maka kewajibannya membagikan deviden kepada investor juga akan terganggu.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh rahmadewi dan Abudanti (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dapat membahayakan suatu perusahaan karena dapat disebabkan total ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan lebih kecil dibanding dengan hutang suatu perusahaan. Kondisi ini sangat tidak disukai oleh investor karena jika perusahaan tidak mampu memenuhi hutangnya maka akan berdampak pada keuntungan yang dibagikan kepada investor akan menjadi sedikit.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak digunakan investor sebagai suatu pertimbangan sebelum membeli saham suatu perusahaan. Investor tidak terlalu memandang penting penggunaan hutang yang dimiliki suatu perusahaan karena investor lebih aktif dalam memprediksi pertumbuhan perekonomian sehingga investor lebih yakin dan mengesampingkan resiko yang mungkin terjadi serta lebih fokus untuk menilai profitabilitas yang mampu didapatkan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Brigham dan Wetson (2008) yang menyatakan bahwa investor dalam mengambil suatu keputusan investasi perlu memperhatikan tingkat bunga, jumlah laba yang mampu dihasilkan perusahaan serta tingkat pengembaliannya. Faktor-faktor tersebut sangat penting bagi investor untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik sehingga dapat membuat investor yakin untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sriwahyuni dan Saputra (2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. DER tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam membeli suatu saham dapat disebabkan karena beberapa investor dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan hanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek atau *capital gain* sehingga banyak investor yang mengabaikan hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi EPS maka kewajiban perusahaan untuk membagikan laba atau deviden kepada investor semakin baik sehingga dapat berdampak pada saham perusahaan yang semakin banyak diminati oleh calon investor. Hal ini dapat diartikan bahwa EPS dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur harga saham suatu perusahaan dan H_1 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diterima, 2) *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih kurang baik sehingga dapat berpengaruh kepada laba yang akan dibagikan perusahaan kepada investor semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat digunakan sebagai suatu indikator untuk mengukur harga saham dan H_2 yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diterima, 3) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur harga saham. Hal ini dapat terjadi karena sebagian investor memilih untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek berupa capital gain sehingga tidak memperdulikan hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu: 1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas dan hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2017 apabila penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel dan periode yang lebih banyak maka hasil penelitian bisa dimungkinkan menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah di dapatkan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Perusahaan hendaknya lebih efektif dalam menggunakan modal usahanya serta tidak terlalu bergantung terhadap hutang karena hutang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba apabila kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutangnya sangat buruk maka akan berdampak tidak bagus terhadap perkembangan perusahaan tersebut oleh karena itu perusahaan perlu lebih efektif dalam menggunakan modalnya sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pastinya akan dapat menghasilkan laba yang lebih besar sehingga dalam hal ini perusahaan juga akan dapat membagikan keuntungannya kepada para pemegang saham. Perusahaan yang dapat membagikan keuntungan kepada para pemegang saham dengan baik maka akan membuat saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor sehingga dengan semakin tingginya minat investor terhadap saham perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga proporsi perusahaan dalam membagikan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham yang cukup baik akan membuat harga saham suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, 2) Investor yang akan melakukan investasi dalam suatu perusahaan, maka perlu mempertimbangkan beberapa rasio seperti *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dan juga dapat

menggunakan beberapa rasio lainnya karena hal ini dapat mempermudah investor untuk mendapatkan informasi penting serta dapat mempermudah investor dalam mengambil suatu keputusan sebelum investor menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, 3) Peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian diharapkan dapat menggunakan sampel dan periode yang lebih banyak dalam penelitian sehingga hasil yang di dapatkan diharapkan akan lebih efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat dijadikan sebagai suatu referensi agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, E. dan E. Yuliyawati. 2015. Pengaruh *Deviden Per Share (DPS)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1(2): 95-117.
- Atmojo *et al.* 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Dividen Per Share*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Journal Of Accounting*2(2 Maret 2016).
- Azhari *et al.* 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO dan PER terhadap harga saham perusahaan Properti dan *Real Estate* yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 32(2 Maret 2016).
- Brigham, E.F dan J.F. Wetson.2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Erlangga.
- Darmadji dan Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Datu, C.V dan D. Maredesa. 2017. Pengaruh *Devidend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2): 1233-1242.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. EdisiKeempat. Semarang: UNDIP.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT. Rajawali Persada. Jakarta.
- Lestari, M dan T. Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek Dan Sipil)*. Fakultas Ekonomi Gunadarma.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Rahmadewi, P.W dan N. Abudanti. 2018. Pengaruh EPS, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Unud* 7(4): 2106-2133.
- Sondakh *et al.* 2015. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Returnon Equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*. 3(2): 749-756.
- Sriwahyuni, E. dan R.S. Saputra. 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT dan EPS terhadap harga saham Industri Farmasi di BEI tahun 2011-2015. *JurnalOnline Insan Akuntan*. 2(1): 119-136.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.